

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kaum Puritan merupakan sebuah kelompok pergerakan reformasi keagamaan yang muncul dalam *Church of England* pada abad ke-16. Pada abad ke-17 dibawah kekuasaan gereja, kaum Puritan bermigrasi ke New England, Amerika Serikat untuk menanamkan dasar keagamaan, ilmu pengetahuan, dan nilai sosial. Kaum Puritan juga sebuah kelompok yang memperjuangkan "kemurnian" sebagai doktrin dan sebagai gaya hidup mereka.

Kaum Puritan yang terdapat dalam kisah *The Salem Witch Trials* (Pengadilan Penyihir Salem) adalah sebuah kisah nyata pada abad ke-16 yang menceritakan tentang tuduhan kepada orang-orang yang memiliki ilmu sihir di Massachusset. Dalam aspek berpenampilan dan gaya hidup kaum Puritan adalah kaum yang sederhana, namun dalam kisah *The Salem Witch Trials* kehidupan kaum Puritan yang sederhana berubah menjadi kehidupan yang rumit dikarenakan mereka percaya bahwa dosa telah melingkupi diri mereka dengan adanya penyihir yang memperlihatkan gejala-gejala yang menakutkan pada diri mereka. Sehingga terjadilah peristiwa Pengadilan Penyihir Salem yang memakan banyak korban yang tidak bersalah dikarenakan rasa takut akan dosa yang mendalam. Kisah inilah yang menjadi inspirasi untuk koleksi busana *haute couture* ini.

“Pursinism” merupakan koleksi *haute couture* yang diangkat dengan latar belakang keadaan kehidupan kaum Puritan dalam *The Salem Witch Trials* untuk memenuhi kebutuhan para pecinta *fashion* akan busana yang berkarakter dramatis, modern, *detailing*, dan feminin. Oleh karena itu, koleksi *haute couture* Pursinism akan menampilkan busana yang terinspirasi dari keadaan perasaan kaum Puritan dalam kisah *The Salem Witch Trials*. Selain itu koleksi ini terinspirasi pula dari sub-tema “Armadillo” dari tema “Refugium” dalam buku “Trend Forecasting 2016-2017: Resistance”.

Proses transformasi perasaan kaum Puritan dalam kisah *The Salem Witch Trials* ini dibagi menjadi empat bagian yakni kaum Puritan yang masih berpengang teguh

dengan doktrin kemurniaannya, mulai adanya rasa ketakutan yang muncul karena timbul penyakit yang di derita beberapa anak perempuan yang disebabkan oleh penyihir, adanya rasa ketakutan dan kesedihan yang menyelimuti kaum Puritan, dan rasa ketakutan dan kesedihan telah sepenuhnya menyelimuti kaum Puritan. Keempatnya diolah dengan perpaduan material, reka bahan, dan warna menjadi jenis busana *haute couture*. Sehingga keseluruhan aspek busana yang meliputi siluet, bentuk, warna, reka bahan, dan material dapat disesuaikan dengan karakter tema pada busana tersebut.

Konsep ini dipilih untuk menghasilkan busana *haute couture* yang ditujukan untuk wanita yang berkarakter dewasa, mandiri, feminin, dan percaya diri. Hal tersebut juga dapat memenuhi permintaan konsumen terhadap kebutuhan busana dengan tren masa kini. Perpaduan siluet-siluet berbentuk *A-Line* dan bervolume dalam kaum Puritan dengan sentuhan modern dan teknik-teknik reka bahan *crackle dye*, sulam, dan aplikasi payet yang digunakan untuk mendukung detail *craftmanship* yang sesuai dengan tren zaman sekarang.

I.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka masalah perancangan yang ditemukan sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan keadaan perasaan kaum Puritan dalam *The Salem Witch Trials* ke dalam koleksi busana yang modern pada saat ini?
2. Bagaimana memvisualisasikan perasaan yang terdapat dalam kisah *The Salem Witch Trials* ke dalam koleksi busana “Pursinism”?
3. Bagaimana menerapkan sub-tema “Armadillo” ke dalam koleksi busana “Pursinism”?

I.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dari pembuatan koleksi “Pursinism”, yaitu sebagai berikut

:

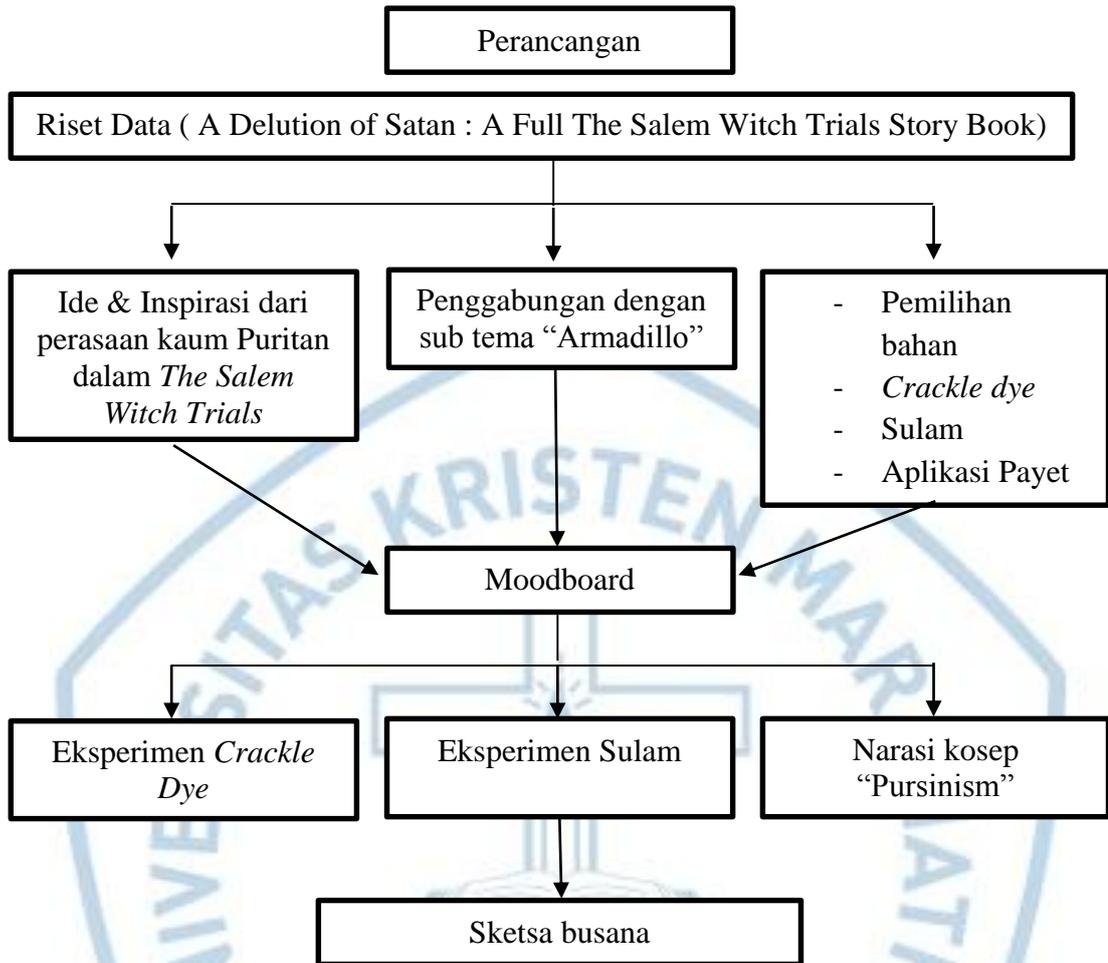
1. Merancang busana *haute couture* yang berkarakter dramatis, modern, *detailing*, dan feminin.
2. Menerapkan teknik perpaduan pengaplikasian payet dan sulam sebagai detail busana.
3. Menerapkan teknik reka bahan *crackle dye* sebagai perlambangan perasaan ketakutan yang merambat dalam *The Salem Witch Trials*.
4. Perpaduan material berupa linen, organza, dan *tulle* untuk memberikan kesan bervolume.
5. Perpaduan warna *broken white*, abu-abu dan hitam.
6. Siluet busana berbentuk *A-Line* dan bervolume.
7. Target market yang dituju untuk wanita kalangan menengah keatas berusia 20-35 tahun dengan karakter dewasa, mandiri, feminin, dan percaya diri.

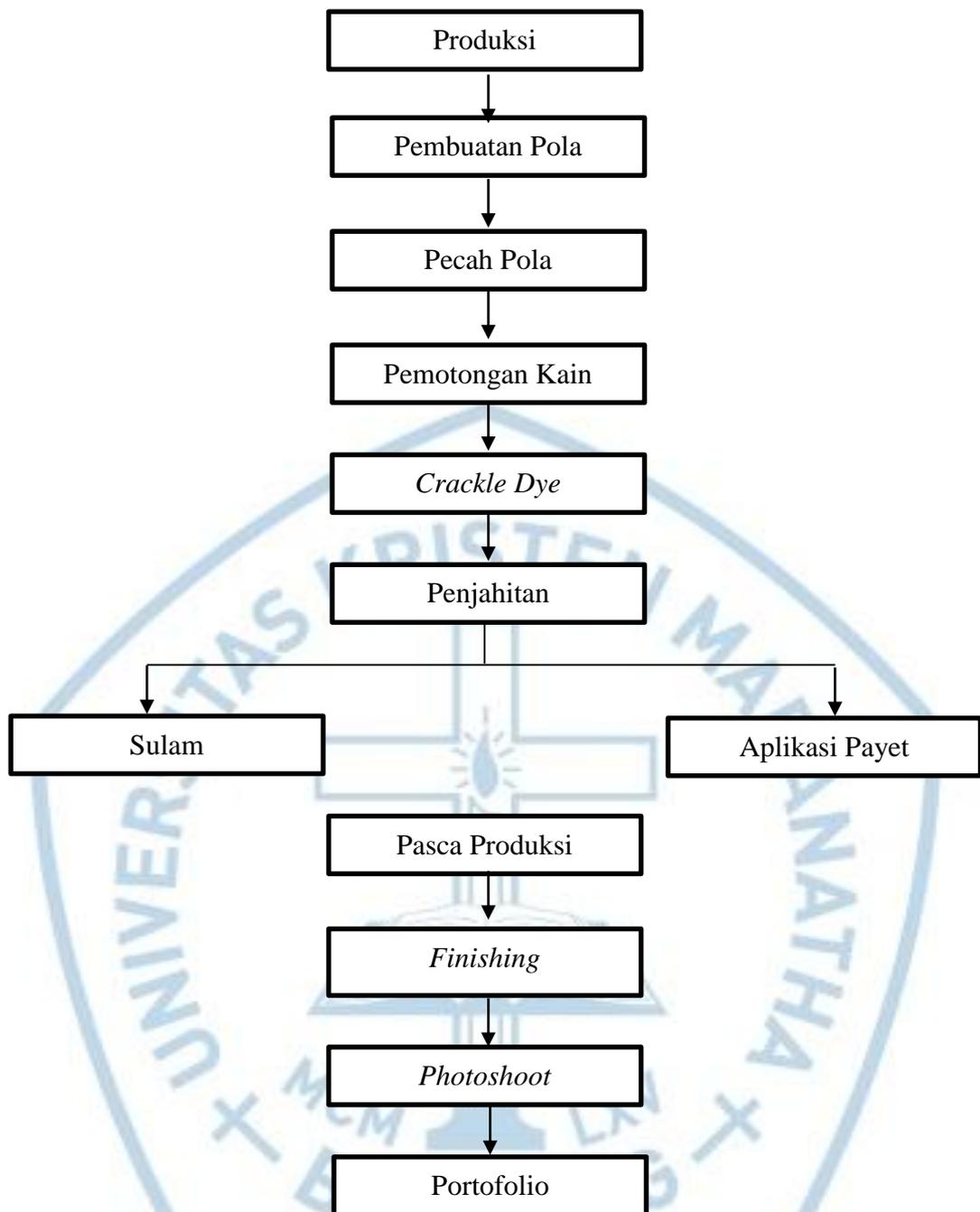
I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan koleksi *haute couture* wanita “Pursinism” ini terdiri dari :

1. Menerapkan busana yang berkarakter dramatis, modern, *detailing*, dan feminin untuk memenuhi kebutuhan konsumen terhadap busana *haute couture* wanita yang modern.
2. Memvisualisasikan emosi-emosi yang terdapat dalam kisah *The Salem Witch Trials* dalam bentuk siluet, reka latar, dan warna sebagai busana *haute couture*.
3. Menerapkan siluet-siluet yang bervolume dan dipadukan dengan siluet *semi-fitted* yang adalah salah satu ciri khas sub-tema “Armadillo”.

I.5 Metode Perancangan





Gambar 1.1 Struktur Metode Perancangan
Sumber: Dokumen Pribadi

I.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam laporan Kerja Praktik ini terbagi ke dalam empat bab, berikut adalah ringkasan dari pembahasan tersebut :

Bab I Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang busana *haute couture* dari tema “Pursinism” yang terinspirasi dari kisah *The Salem Witch Trials*. Selain latar belakang, pembahasan lain yang dibahas pada bab ini adalah identifikasi perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, dan metode perancangan. Melalui pembahasan bab ini, pembaca dapat mengetahui hal-hal apa yang akan dibahas pada laporan Tugas Akhir ini.

Bab II Landasan Teori mengkajikan teori tentang konsep perancangan, definisi, dan keterangan yang disertai dengan sumber untuk memperkuat teori. Teori yang diangkat antara lain adalah teori *fashion*, teori busana, teori pola, teori jahit, teori reka bahan tekstil, teori desain, dan teori warna.

Bab III Objek Studi Perancangan mendeskripsikan unsur desain yang digunakan pada rancangan busana dan pembahasan secara mendalam mengenai tema, konsep, penjelasan sumber inspirasi, serta ulasan tentang segmentasi pasar.

Bab IV Konsep Perancangan menjelaskan konsep perancangan koleksi busana “Pursinism” yang terdiri dari *moodboard*, narasi konsep, gambaran seluruh koleksi, penjelasan pengerjaan, serta perancangan khusus seluruh koleksi desain.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran laporan tugas akhir dari koleksi busana “Pursinism”. Kesimpulan dan saran dibuat dengan harapan agar koleksi ini dapat lebih berkembang di masa yang akan datang.